

**PROFIL WISATAWAN MUSEUM RADYA PUSTAKA
SURAKARTA**



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya
Pada Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata

Disusun Oleh:

ANGGIT MARGARET

C9407031

**PROGRAM DIII USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2011

commit to user

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Laporan Tugas Akhir : **PROFIL WISATAWAN MUSEUM RADYA
PUSTAKA SURAKARTA**

Nama Mahasiswa : Anggit Margaret

Nim : C9407031



Disetujui Tanggal : 25 Januari 2011

Disetujui Tanggal : 25 Januari 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Joedjono MS. SE
NIP.

Dra. Sawitri Pri Prabawati M.Pd
NIP. 195806011986012001

commit to user

HALAMAN PENGESAHAN UJIANJudul Laporan Tugas Akhir : **PROFIL WISATAWAN MUSEUM RADYA****PUSTAKA SURAKARTA**

Nama Mahasiswa : Anggit Margaret

Nim : C9407031

Tanggal Ujian : 30 Desember 2010

DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA PENGUJI**Ketua****Dra. Isnaini WW, M.PD**

(.....)

Sekretaris**Insiwi Febriary Setiasih SS.MA**

(.....)

Penguji utama**Joedjono MS. SE**

(.....)

Penguji Pembantu**Dra. Sawitri Pri Prabawati. M.Pd**

(.....)

Dekan**Drs. Sudarno, M.A****NIP. 195303141985061001***commit to user*

PERNYATAAN

Nama : Anggit Margaret

NIM : C947031

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir berjudul ” **PROFIL WISATAWAN MUSEUM RADYA PUSTAKA SURAKARTA**” adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tugas akhir tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tugas akhir dan gelar yang saya peroleh dari tugas akhir tersebut.

Surakarta, 25 Januari 2011

Pembuat pernyataan,

(Anggit Margaret)

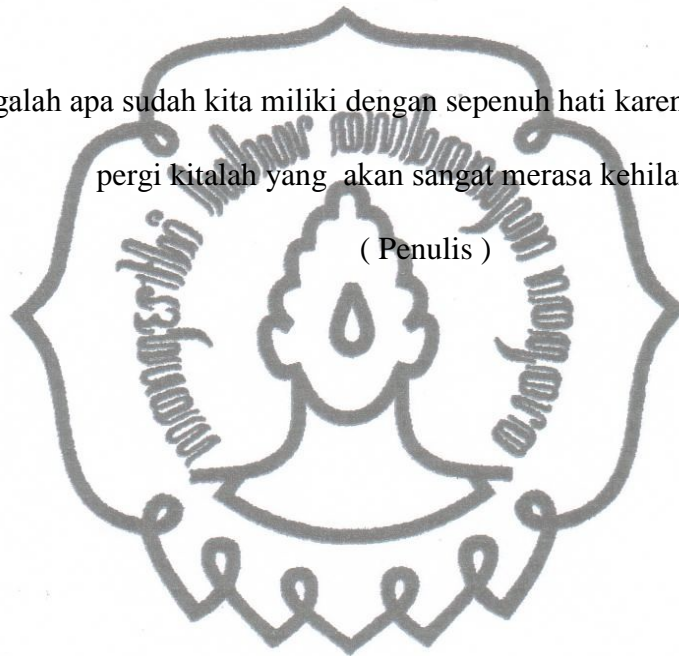
MOTTO

”Bahagiakan orang lain maka orang lain juga akan membahagiakan anda ”

(Tukul Arwana)

”Jagalah apa sudah kita miliki dengan sepenuh hati karena jika sesuatu itu
pergi kitalah yang akan sangat merasa kehilangan”

(Penulis)



commit to user

PERSEMBAHAN



Dengan setulus hati penulis persembahkan Tugas

Akhir ini untuk :

1. Bapak Sulasno dan Ibu Suharmi orang tuaku tercinta yang senantiasa berdo'a meneteskan air matanya, serta bekerja keras mencururkan keringatnya demi aku.
2. Marissa Desica yang selalu ada buat aku untuk memberikan motivasi, semangat dan indahny kasih sayang sehingga membuat hari-hariku menjadi berwarna.

commit to user

ABSTRAK

Anggit Margaret, C9407031 2011. *Profil Wisatawan Museum Radya Pustaka Surakarta.* Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian tugas akhir ini mengkaji tentang Profil Wisatawan di Museum Radya Pustaka Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dari daerah mana saja wisatawan yang berkunjung ke Museum Radya Pustaka, bagaimana ciri-ciri wisatawan yang berkunjung ke Museum Radya Pustaka serta harapan-harapan yang diinginkan wisatawan terhadap Museum Radya Pustaka.

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan narasumber wisatawan yang berkunjung di Museum Radya Pustaka Surakarta tempat penulis melakukan penelitian, serta studi pustaka dan studi dokumen guna menambah sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sebagian besar wisatawan yang datang berasal dari Semarang sebesar 32%. (2) Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Museum Radya Pustaka berusia antara 17-25 tahun dan kebanyakan dari mereka adalah pelajar atau mahasiswa dengan prosentase 52%. (3) Sebagian besar wisatawan yang datang ke Museum Radya Pustaka adalah bertujuan untuk melakukan penelitian yaitu sebesar 34%. (4) Harapan wisatawan yang berkunjung terhadap kelangsungan Museum Radya Pustaka sebagian besar adalah agar ditingkatkan lagi pengelolaan dan keamanan museum, agar kejadian hilangnya benda-benda koleksi museum tidak terulang lagi dikemudian hari.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa wisatawan yang berkunjung ke Museum Radya Pustaka Surakarta mayoritas berasal dari Semarang, mayoritas berusia 17-25 tahun dan kebanyakan dari mereka adalah berprofesi sebagai pelajar dan mahasiswa. Kebanyakan wisatawan yang datang bertujuan untuk melakukan penelitian, serta harapan wisatawan terhadap Museum Radya Pustaka adalah supaya lebih ditingkatkan lagi pengelolaan dan keamanan museum.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Profil Wisatawan Museum Radya Pustaka Surakarta”.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menyadari tidak dapat lepas dari bimbingan, arahan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Sudarno, M. A selaku Dekan Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, terima kasih telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Suharyana, M.Pd selaku Ketua Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra Dan Seni Rupa yang telah memberi petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis sehingga terselesaikanya penulisan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Joedojono MS.SE selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar dan tulus memberi petunjuk, saran dan arahan yang sangat berharga sehingga dapat terselesaikanya Tugas Akhir ini.
4. Ibu Dra. Sawitri Pri Prabawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, atas segala waktu, bimbingan dan saran yang telah diberikan.
5. Segenap Dosen Pengajar Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

commit to user

6. Segenap Karyawan/karyawati Tata Usaha Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra Dan Seni Rupa.
7. Seluruh *Staff* Museum Radya Pustaka Surakarta atas segala waktu, informasi dan fasilitas yang diberikan selama penulis mengadakan proses pengambilan data.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, atas segala doa restu, kasih sayang, semangat, bimbingan, dukungan, arahan dan saran yang telah diberikan selama ini.
9. Mbak rita dan Mas Slamet yang telah dengan besar hati memberi pinjaman *Flash Disk* dan Komputer guna pengerjaan Tugas Akhir ini.
10. Sahabat-sahabat senasib dan seperjuanganku, Panto, Topik, Sony, Lilik, Hasda, Burhan dan Dimas, yang telah banyak memberi semangat, motivasi, hiburan dan saran-saran selama menjalani studi di Usaha Perjalanan Wisata.
11. Teman-teman UPW Angkatan 2007, Onick, Mayar, Riana, Dyan, Septy, Geni, Siska, terima kasih atas segala yang telah kalian berikan selama ini.
12. Teman-teman lamaku, Ida Putri dan Era, yang telah memberi motivasi dan semangat dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala bentuk kritik, saran dan nasehat dari para pembaca akan penulis terima dengan senang hati demi penyempurnaan karya Tugas Akhir ini.

commit to user

Akhirnya penulis berharap semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat bagi orang yang membacanya, khususnya di bidang kepariwisataan.



Surakarta, 25 Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Metodologi Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II. GAMBARAN UMUM	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	23

commit to user

B. Potensi Pariwisata di Surakarta	24
C. Objek dan Daya Tarik Wisata di Surakarta	25
BAB III. PROFIL DAN KARAKTERISTIK WISATAWAN	
DI MUSEUM RADYA PUSTAKA	
A. Sejarah singkat tentang Museum Radya Pustaka	31
B. Isi dan Koleksi Museum Radya Pustaka	33
C. Jumlah kunjungan wisatawan di Museum Radya Pustaka	35
D. Karakteristik dan Profil Wisatawan di Museum Radya Pustaka	36
BAB. IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik perjalanan wisatawan	14
Tabel 2 Karakteristik sosio demografis wisatawan	16
Tabel 3 Kunjungan wisatawan Museum Radya Pustaka	36
Tabel 4 Daerah asal responden	37
Tabel 5 Jenis kelamin	38
Tabel 6 Usia responden	39
Tabel 7 Pekerjaan responden	40
Tabel 8 Perencanaan perjalanan	41
Tabel 9 Bentuk wisata yang banyak diminati	43
Tabel 10 Fasilitas penginapan yang banyak diminati wisatawan yang berkunjung ke Museum Radya Pustaka	44
Tabel 11 Respon terhadap fasilitas dan kebersihan di Museum Radya Pustaka	45
Tabel 12 Tujuan wisatawan datang ke Museum Radya Pustaka	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Pengambilan Data	51
Lampiran 2 Lembar Pertanyaan Kuisisioner	52
Lampiran 3 Daftar Identitas Responden	53
Lampiran 4 Susunan Komite Museum Radya Pustaka	56
Lampiran 5 Denah Museum Radya Pustaka	57
Lampiran 6 Daftar Informan	58
Lampiran 7 Pedoman Wawancara	59
Lampiran 8 Data Kunjungan Bulan Januari-April 2009	60
Lampiran 9 Data Kunjungan Bulan Mei-Agustus 2009	61
Lampiran 10 Data Kunjungan Bulan September-Desember 2009	62
Gambar 1 Tiket Masuk Museum Radya Pustaka Surakarta	63
Gambar 2 Solo City Tourism Map	63
Gambar 3 Halaman Depan Museum Radya Pustaka	64
Gambar 4 Pintu Masuk Museum Radya Pustaka	64
Gambar 5 Kursi Antik Koleksi Museum Radya Pustaka	65
Gambar 6 Meriam Kuno Koleksi Museum Radya Pustaka	65
Gambar 7 Kyai Rajamala Koleksi Museum Radya Pustaka	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pariwisata pada era modern ini mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup pesat, baik dari segi sumber daya manusia yang semakin profesional maupun pembangunan objek-objek wisata yang semakin kreatif dan atraktif dalam menampilkan sesuatu yang baru, semuanya dilakukan semata-mata untuk menarik lebih banyak konsumen. Pariwisata adalah salah satu industri baru yang mampu menciptakan peluang untuk kebutuhan ekonomi suatu negara, diantaranya yaitu dalam hal kesempatan kerja, taraf hidup yang paling penting ikut mengaktifkan sektor produksi lain bagi negara penerima wisatawan. Dikarenakan industri pariwisata mempunyai jangkauan yang cukup kompleks seperti mencakup bidang akomodasi, transportasi, restaurant dan lain-lainnya. Jika dilihat dari fungsi yang relatif bermanfaat tersebut, sebenarnya industri pariwisata sangat potensial untuk dikembangkan di negara-negara berkembang seperti Indonesia yang mempunyai beragam kebudayaan dan keindahan alam serta makanan khas yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan.

Berwisata atau melakukan suatu perjalanan adalah salah satu tujuan orang melakukan wisata. Industri pariwisata mendapat prioritas utama dari proses pembangunan pariwisata karena memiliki peranan

penting dan manfaat yang bermacam-macam yaitu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menanggulangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar daerah tujuan wisata, sehingga dapat merangsang aktifitas pariwisata untuk dapat berkembang. Sesuai dengan amanat UU Kepariwisata No 10 Tahun 2009 bahwa keadaan alam, flora dan fauna sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Oleh karena itu dalam pasal 10 ayat 1 UU No 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah mendorong penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di bidang kepariwisataan sesuai dengan rencana induk pembangunan kepariwisataan Nasional, Provinsi dan Kabupaten atau Kota. Dalam pengembangan kepariwisataan, pemerintah berusaha untuk mengarahkan kepada penggalan dan pembinaan potensi sumber-sumber lahir batin dari alam, peninggalan spiritual yang bersifat nasional sehingga dapat menunjang pembangunan bangsa Indonesia secara kondusif.

Indonesia memiliki keanekaragaman suku dan budaya serta beranekaragam makanan khas Indonesia yang sangat potensial dan menarik. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan wisata bagi para wisatawan asing pada umumnya dan Kota Solo merupakan salah satu tujuan wisata bagi para wisatawan pada khususnya,

karena Solo telah banyak sekali menghasilkan potensi-potensi wisata yang mendukung kelancaran dunia kepariwisataan itu sendiri.

Solo yang merupakan jantung budaya Jawa Tengah. Kota ini memiliki dua buah istana Jawa yang sangat indah yaitu keraton Mangkunegaran dan keraton Kasunanan, sedangkan daerah sekitarnya menjadi pusat dari beberapa industri khas kota bengawan tersebut. Solo juga mempunyai banyak peninggalan-peninggalan sejarah yang tersimpan rapi di beberapa museum di solo, hal ini sangat baik untuk dijadikan objek wisata. Salah satu museum yang menyimpan peninggalan-peninggalan cagar budaya adalah Museum Radya Pustaka yang terletak di pusat Kota Solo yaitu di jalan Slamet Riyadi. Banyaknya peninggalan cagar budaya dan benda-benda antik di dalam museum tersebut menjadikan museum ini sebagai salah satu objek wisata andalan di Kota Solo dan menjadi salah satu objek wisata yang paling banyak dikunjungi di Kota Solo.

Untuk menjadikan museum Radya Pustaka menjadi daya tarik wisata yang dikenal, diminati dan digemari oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, diperlukan kualitas layanan dan sarana wisata yang mendukung, baik dari segi akomodasi maupun transportasi dan keamanan harus dalam keadaan baik dan kondusif.

Museum Radya Pustaka dengan peninggalan-peninggalan cagar budaya dan benda-benda antiknya adalah objek dan daya tarik wisata yang mempunyai andil yang cukup besar untuk menjaring wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Museum Radya Pustaka dari berbagai kalangan ini menjadi topik

permasalahan yang dapat dibahas untuk meningkatkan kualitas pelayanan maupun produk.

Diperlukan kegiatan dan penggalian data informasi terkait dengan profil, karakter dan pola belanja wisatawan yang berkunjung ke Museum Radya Pustaka sebagai langkah awal pembenahan. Mencermati karakter wisatawan disini dimaksudkan untuk mengetahui segala sifat, kebiasaan dan kesukaan kelompok wisatawan yang datang berkunjung ke daerah tujuan wisata dan akan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam melakukan perencanaan kegiatan priwisata yang lebih baik.

Berdasarkan asumsi di atas maka penulis menyusun tugas akhir dengan judul ***“Profil Wisatawan Museum Radya Pustaka Surakarta”***. Ini merupakan salah satu langkah strategis yang juga akan mendukung dalam penyediaan data dan informasi bagi penyusunan strategi serta mengantisipasi kedatangan wisatawan dimasa yang akan datang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berasal dari daerah mana saja wisatawan yang datang ke Museum Radya Pustaka?
2. Bagaimana ciri-ciri wisatawan yang datang dan berkunjung ke Museum Radya Pustaka?
3. Apa harapan-harapan yang diinginkan wisatawan yang datang ke Museum Radya Pustaka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui daerah asal wisatawan yang datang dan berkunjung ke Museum Radya Pustaka.
2. Mengetahui ciri-ciri wisatawan yang datang dan berkunjung ke Museum Radya Pustaka.
3. Mengetahui harapan-harapan yang diinginkan oleh wisatawan yang datang dan berkunjung ke Museum Radya Pustaka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis, yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia kepariwisataan pada umumnya serta untuk mempresentasikan teori-teori yang didapat selama bangku kuliah.
2. Manfaat praktis, yaitu memberikan gambaran pada penulis dan pembaca mengenai profil wisatawan Museum Radya Pustaka Surakarta.
3. Manfaat teoritis, yaitu sebagai referensi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

E. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dalam sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud dan tujuan bukan untuk perusahaan (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata sebagai konsumen yang menikmati perjalanan tersebut guna untuk bertamasya atau rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam (Oka A.Yoeti,1993;109)

Berdasarkan ketentuan W A T A (World Assocation of Travel Agent : Perhimpunan Agen Perjalanan Sedunia) Wisata itu adalah perjalanan keliling selama lebih dari 3 hari, yang diselenggarakan suatu kantor perjalanan (*Travel*) didalam dan yang acaranya antara lain mencakup melihat lihat diberbagai tempat atau kota, baik didalam maupun luar negeri. (Anton Soetomo,1989;25)

Sedangkan Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata . Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut juga dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Oka. A. Yoeti,2001;146)

Pengertian pariwisata oleh para ahli memberikan gambaran bahwa kegiatan pariwisata mencakup banyak hal seperti orang yang melakukan perjalanan (wisatawan), tempat yang dikunjungi (objek wisata), waktu, dan biro perjalanan yang menyelenggarakan perjalanan.

Secara garis besar terdapat beberapa hal unsur-unsur dalam perjalanan : Terdapat dua tempat atau lebih, ada orang yang melakukan perjalanan tersebut, ada aktivitas-aktivitas tersebut menyebabkan perpindahan, ada tujuan perjalanan dan pada koordinasi dan pengorganisasian langkah awal yang harus dilakukan adalah menginvestasi titik rawan yang dapat menimbulkan komplain, biasanya berkenaan dengan pemberian pelayanan dan fasilitas.

2. Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal disuatu negara tanpa memandang kewarganegaraan, berkunjung kesuatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanan dapat diklasifikasikan pada salah satu hal berikut ini:

- a. Memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi , liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olah raga
- b. Bisnis atau mengunjungi keluarga (Happy Marpaung,2002;36)

Menurut Ogilvie wisatawan adalah semua orang yang memenuhi syarat yaitu pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua bahwa sementara mereka berpergian mereka mengeluarkan uang ditempat mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah ditempat tersebut. (Nyoman.S Pendit,1986;32)

3. Pengertian Objek Wisata

Menurut Happy Marpaung objek wisata adalah suatu bentuk atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat

wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. (Happy Marpaung,2002;78)

Objek Wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. (Kodhayat-Ramaini,1992;80)

4. Bentuk-bentuk Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit (1981;31-32) bentuk-bentuk pariwisata dapat dibagi menurut kategori dibawah ini :

a. Menurut Asal Wisatawan

Bahwa menurut asal wisatawan yang perlu diperhatikan adalah apakah wisatawan itu berasal dari dalam atau luar negeri. Jika wisatawan itu dari oleh dalam negeri disebut wisatawan domestik. Sedangkan wisatawan yang berasal dari luar negeri dinamakan wisatawan mancanegara.

b. Menurut Akibat Terhadap Neraca Pembayaran

Kedatangan wisatawan mancanegara adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti membawa efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjungi.

c. Menurut Jangka Waktu

Kedatangan wisatawan di suatu tempat atau negara, diperhitungkan pula lama tinggal ditempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan jangka panjang.

d. Menurut Jumlah Wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas wisatawan yang datang, apakah wisatawan tersebut datang sendiri atau dalam rombongan. Maka timbullah istilah-istilah pariwisata tunggal (*Individual Tourism*) dan pariwisata rombongan (*Group Tourism*).

e. Menurut Alat Angkut Yang Dipergunakan

Dilihat dari segi penggunaan transportasi yang dipergunakan oleh wisatawan, dapat dibagi menjadi transportasi udara, kapal laut, kereta api dan mobil, tergantung apakah wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api atau mobil.

Dilihat dari pembagian kategori bentuk-bentuk pariwisata dengan istilah-istilah tersebut diatas, agaknya terlalu bersifat teknis. Namun demikian, dilihat dari segi ekonomi hal ini sangat penting dan perlu. Sebab dari klasifikasi ini, ditentukan sistem perpajakan dan perhitungan pendapatan dalam industri pariwisata.

Di samping adanya bentuk pariwisata, ada pula jenis pariwisata yang beraneka ragam. Menurut Suantha IGP (1990;17) jenis-jenis pariwisata yang terkenal dewasa ini adalah :

1. Wisata Budaya (*Cultural Tourism*), yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalanannya atas dasar keinginan atau adanya daya tarik seni budaya atau suatu tempat atau daerah. Jadi yang merupakan objek kunjungannya itu adalah warisan nenek moyang, misalnya berbentuk benda-benda kuno, seni tari, seni musik atau

kegiatan yang bermotif sejarah dan disamping itu ingin mendapat kepuasan dari hasil kebudayaan suatu negara.

2. Wisata Kesehatan (*Health Tourism*), yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalanannya adalah dalam rangka untuk menyembuhkan suatu penyakit, atau memulihkan kesehatan di suatu negara misalnya berkunjung ke mata air panas dan mandi lumpur.
3. Wisata Komersial (*Commercial Tourism*), yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalanannya dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional, internasional misalnya sering diadakannya kegiatan Expo, Pekan Raya, Pameran Industri dan lain-lain.
4. Wisata Olahraga (*Sport Tourism*), yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalanannya untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan untuk melakukan kegiatan olahraga yang disenangi atau untuk menyaksikan suatu peseta olahraga disuatu tempat atau negara tertentu.
5. Wisata Konferensi (*Conference Tourism*), yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalanannya dilakukan untuk suatu pertemuan, konferensi, dimana para pesertanya juga memerlukan fasilitas kepariwisataan seperti transportasi, akomodasi, serta pembelian souvenir, sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang sebagai kenang-kenangan.
6. Wisata Belanja (*Shopping Tourism*), yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalanannya mengunjungi objek wisata

sekaligus mengunjungi suatu pusat perbelanjaan tradisional, pusat oleh-oleh, souvenir serta benda-benda pernak-pernik ciri khas daerah atau negara yang dikunjungi sebagai koleksi pribadi atau bahkan untuk dijual lagi di daerah atau negara asalnya.

7. Wisata Politik (*Political Tourism*), yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalanannya untuk melihat suatu keadaan pariwisata atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan yang diadakan oleh suatu negara.

8. Wisata Rekreasi (*Recreational Tourism*), yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalanannya untuk mengembalikan kekuatan fisik maupun mental setelah melakukan pekerjaan atau tugas rutin.

Jenis pariwisata dapat kita lakukan sesuai dengan situasi dan kondisi perkembangan dunia pariwisata baik itu di suatu daerah maupun negara yang ingin memajukan industri pariwisatanya. Pada dasarnya semua ini tergantung pada selera atau kreatifitas para ahli professional yang berkecimpung dalam bisnis industri pariwisata, termasuk gagasan-gagasan untuk menciptakan bentuk dan jenis wisata baru tentunya.

Berdasarkan sifat perjalanannya, lokasi dimana perjalanan dilakukan, wisatawan dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

a. Wisatawan Asing (*foreign tourist*)

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara

dimana biasanya tinggal, wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.

b. Domestic Foreign Tourism

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal.

c. Domestic Tourist

Seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam wilayah negara sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.

d. Indigenous Foreign Tourist

Warga negara suatu negara tertentu yang karena tugas atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara sendiri.

e. Transit Tourist

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu yang terpaksa mampir atau singgah pada suatu pelabuhan atau airport atau stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

f. Business Tourist

Orang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan tujuan wisata tetapi wisata akan dilakukan setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi, perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder, setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan. (AQ Hari Karyono,1997;21)

5. Pengertian Profil Wisatawan

Profil wisatawan merupakan karakteristik spesifik dari jenis-jenis wisatawan yang berbeda yang berhubungan erat dengan kebiasaan permintaan dan kebutuhan mereka dalam melakukan perjalanan. Sangat penting untuk mengetahui profil wisatawan dengan tujuan untuk menyediakan kebutuhan perjalanan mereka dan untuk menyusun program promosi yang efektif. (Happy Marpaung,2000;39)

Ir. Ina Herliana Koswara, M.Sc. dari Pusat Penelitian Kepariwisata, Institut Teknologi Bandung menyebutkan bahwa untuk keperluan statistik, wisatawan didefinisikan sebagai orang yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam ke tempat di luar tempat tinggalnya untuk waktu kurang dari 12 bulan berturut-turut, untuk maksud selain mencari nafkah tetap. Jika perjalanan yang dilakukan kurang dari 24 jam, maka pelaku perjalanan tersebut disebut *ekskursionis*. Gambaran mengenai wisatawan biasanya dibedakan berdasarkan karakteristik perjalanannya (*trip descriptor*) dan karakteristik wisatawannya (*tourist descriptor*). (www.google/wikipedia.com.10 Juli 2010, Jam 14.15 WIB)

Lebih lanjut mengenai hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik Perjalanan (*Trip Descriptor*);

Gambaran wisatawan dengan membagi wisatawan ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan jenis perjalanan yang dilakukannya. Secara umum jenis perjalanan dibedakan menjadi : perjalanan rekreasi, mengunjungi teman/keluarga (VFR = *visiting friends and relatives*), perjalanan bisnis dan kelompok perjalanan lainnya. Lebih lanjut jenis-jenis

perjalanan ini juga dapat dibedakan lagi berdasarkan lama perjalanan, jarak yang ditempuh, waktu melakukan perjalanan tersebut, jenis akomodasi atau transportasi yang digunakan dalam perjalanan, pengorganisasian perjalanan, besar pengeluaran dan lain-lain. (Smith,1995;45). Beberapa pengelompokan wisatawan berdasarkan karakteristik perjalanannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
KARAKTERISTIK PERJALANAN WISATAWAN

Karakteristik	Pembagian
Lama waktu perjalanan	1-3 hari 4-7 hari 8-28 hari 29-91 hari
	92-365 hari
Jarak yang ditempuh (bisa digunakan kilometer/ mil)	Dalam kota (lokal) Luar kota (satu propinsi) Luar kota (lain propinsi) Luar negeri
Waktu melakukan perjalanan	Hari biasa Akhir pekan/Minggu Hari libur/Raya

	Liburan sekolah
Akomodasi yang digunakan	Komersial (Hotel bintang/non bintang) Non komersial (rumah teman/saudara/keluarga)
Moda Transportasi	Udara (terjadwal/carter) Darat(kendaraan pribadi/umum/carter) Kereta Api Laut (cruise/feri)
Teman perjalanan	Sendiri Keluarga Teman sekolah Teman kantor
Pengorganisasian perjalanan	Sendiri Keluarga Sekolah Kantor Biro perjalanan wisata

Sumber : Dikutip dari Smith (1995), P2Par (2001)

b. Karakteristik Wisatawan (Tourist Descriptor)

Gambaran wisatawan dengan memfokuskan pada wisatawannya, biasanya digambarkan dengan “*who, wants, what, why, when, where and how much?*”. Untuk menjelaskan hal-hal tersebut digunakan beberapa

karakteristik salah satunya karakteristik Sosio-demografis. Karakteristik sosio-demografis mencoba menjawab pertanyaan “*who wants what*”. Pembagian berdasarkan karakteristik ini paling sering dilakukan untuk kepentingan analisis pariwisata, perencanaan dan pemasaran, karena sangat jelas definisinya dan relatif mudah pembagiannya. Yang termasuk dalam karakteristik sosio-demografis diantaranya adalah jenis kelamin, umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, kelas sosial, ukuran keluarga atau jumlah anggota keluarga dan lain-lain yang dielaborasi dari karakteristik tersebut. (Smith,1995;49)

Beberapa pengklasifikasian lebih lanjut dari karakteristik sosio-demografis dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2

KARAKTERISTIK SOSIO-DEMOGRAFIS WISATAWAN

Karakteristik	Pembagian
Jenis Kelamin	Laki-laki Perempuan
Umur	0-14 tahun 15-24 25-44 45-64 >65

Tingkat pendidikan	<p>Tidak tamat SD</p> <p>SD</p> <p>SLTP</p> <p>SMU</p> <p>Diploma</p> <p>Sarjana (S1)</p> <p>Pasca Sarjana (S2, S3)</p>
Kegiatan	<p>Bekerja (PNS/pegawai, wiraswasta, profesional dll)</p> <p>Tidak bekerja (ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa)</p>
Status perkawinan	<p>Belum menikah</p> <p>Menikah</p> <p>Cerai</p>
Jumlah anggota keluarga dan komposisinya	<p>1 orang</p> <p>Beberapa orang, tanpa anak usia di bawah 17 thn</p> <p>Beberapa orang, dengan anak (beberapa anak) di bawah 17 thn</p>
Tipe keluarga	<p>Belum menikah</p> <p>Menikah, belum punya anak</p> <p>Menikah, anak usia <6 tahun</p> <p>Menikah, anak usia 6-17 tahun</p> <p>Menikah, anak usia 18-25 tahun</p>

	<p>Menikah, anak usia >25 tahun, masih tinggal dengan orang tua</p> <p>Menikah, anak usia >25 tahun, tidak tinggal dengan orang tua (empty nest)</p>
--	--

Sumber : Dikutip dari Smith (1995), P2Par (2001)

Karakteristik sosio-demografis juga berkaitan satu dengan yang lain secara tidak langsung. Misalnya tingkat pendidikan seseorang dengan pekerjaan dan tingkat pendapatannya, serta usia dengan status perkawinan dan ukuran keluarga. Pembagian wisatawan berdasarkan karakteristik sosio-demografis ini paling nyata kaitannya dengan pola berwisata mereka. Jenis kelamin maupun kelompok umur misalnya berkaitan dengan pilihan jenis wisata yang dilakukan. Jenis pekerjaan seseorang maupun tipe keluarga akan berpengaruh pada waktu luang yang dimiliki orang tersebut, dan lebih lanjut pada “kemampuan”nya berwisata.

Selain karakteristik sosio-demografis, karakteristik lain yang biasa digunakan dalam mengelompokkan wisatawan adalah karakteristik geografis, psikografis dan tingkah laku (*behavior*). Karakteristik geografis membagi wisatawan berdasarkan lokasi tempat tinggalnya, biasanya dibedakan menjadi desa-kota, propinsi, maupun negara asalnya. Pembagian ini lebih lanjut dapat pula dikelompokkan berdasarkan ukuran (*size*) kota

Sementara itu karakteristik psikografis membagi wisatawan ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kelas sosial, *life-style* dan

karakteristik personal. Wisatawan dalam kelompok demografis yang sama mungkin memiliki profil psikografis yang sangat berbeda. Beragamnya karakteristik dan latar belakang wisatawan menyebabkan beragamnya keinginan dan kebutuhan mereka akan suatu produk wisata. Pengelompokan-pengelompokan wisatawan dapat memberi informasi mengenai alasan setiap kelompok mengunjungi objek wisata yang berbeda, berapa besar ukuran kelompok tersebut, pola pengeluaran setiap kelompok, “kesetiaannya” terhadap suatu produk wisata tertentu, sensitivitas mereka terhadap perubahan harga produk wisata, serta respon kelompok terhadap berbagai bentuk iklan produk wisata. Lebih lanjut, pengetahuan mengenai wisatawan sangat diperlukan dalam merencanakan produk wisata yang sesuai dengan keinginan kelompok pasar tertentu, termasuk merencanakan strategi pemasaran yang tepat bagi kelompok pasar tersebut.

Heri Kusbiyantoro dalam penelitiannya yang berjudul “Profil Wisatawan Di Pura Mangkunegaran” tahun 2008 : Menyebutkan wisatawan mancanegara menyukai hal-hal yang mengandung nilai budaya, pemandangan yang indah. Sebagian besar dari mereka menyukai tempat dan fasilitas sanitasi yang bersih. Kunjungan wisatawan didominasi oleh usia menengah disusul wisatawan remaja dan yang terakhir usia lanjut. Untuk kunjungan wisatawan berdasarkan profesi pekerjaan didominasi oleh pekerjaan sebagai wiraswasta. Tujuan kunjungan ke Pura Mangkunegaran paling banyak adalah motif berlibur dan bersenang-senang. (Heri Kusbiyantoro, 2008; 37)

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Museum Radya Pustaka Jl. Slamet Riyadi No 275 Surakarta. Nomor telp. (0271) 712306

2. Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian dan sumber data yang digunakan, maka metode yang digunakan adalah:

a. Metode wawancara

Menurut Endar Sugiarto dan Kusmayadi (2000;85) wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden, sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam.

Metode wawancara, disebut juga *interview* dalam hal ini dijadikan sebagai cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan. Peneliti menyusun terlebih dahulu pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar pertanyaan tentang permasalahan yang akan diteliti. Pemilihan nara sumber peneliti memilih informan yang dianggap lebih tahu dan dipercaya mengetahui dan menguasai permasalahan yang akan dibahas.

b. Metode observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan cara ini data yang diperoleh adalah data faktual dan

aktual dalam artian data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung. (Endar Sugiarto dan Kusmayadi,2000;84-85)

Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Museum Radya Pustaka Surakarta. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum masalah yang dikaji sehingga penelitian akan terarah untuk mendapatkan deskripsi nyata tentang permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti mengkaji atau meneliti tentang profil wisatawan yang datang dan berkunjung ke Museum Radya Pustaka Surakarta.

c. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang relevan meliputi *literature*, *referensi* maupun buku-buku yang mendukung penelitian. Studi pustaka merupakan data pendukung yang dapat digunakan sebagai acuan pembahasan permasalahan dalam penelitian baik segi instansi terkait maupun yang lain melalui buku-buku untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Studi Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca buku dan tulisan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh dari buku-buku teori, perpustakaan Laboratorium Tour DIII Usaha Perjalanan Wisata maupun informasi dari pihak Museum Radya Pustaka dan Dinas Pariwisata Kota Surakarta.

3. Teknik Analisis Data

Dengan data yang diperoleh dengan metode-metode tersebut diatas, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk

menganalisa data yang didapatkan. Teknik deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Endar Sugiarto dan Kusmayadi,2000;29)

Data yang ada baik data yang diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung dianalisis secara *diskriptif kualitatif* dengan melihat kaitan data yang diperoleh dengan teori yang ada, sehingga nantinya data yang dipakai sebagai bahan pembahasan masalah lebih lanjut merupakan data-data yang berkualitas sehingga dapat memberikan sumbangan pikiran guna pemecahan masalah yang ada.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, analisis dan sistematika penulisan.

BAB II Mendiskripsikan gambaran umum tentang perkembangan kepariwisataan Kota Surakarta, sekaligus membahas tentang perkembangan, kondisi fisik dan historis Museum Radya Pustaka.

BAB III Menguraikan tentang profil, ciri-ciri, karakteristik serta harapan-harapan wisatawan berdasarkan variabel demografik, variabel geografik, variabel psikografik dan variabel behavioristik.

BAB IV Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan terhadap rumusan masalah yang dibahas dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Kota Surakarta terletak antara $110^{\circ}45' 15''$ - $110^{\circ}45' 35''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ}36'$ dan $7^{\circ}56'$ Lintang Selatan. Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah yang menunjang aktivitas dan kegiatan kota-kota lainnya seperti Semarang dan Yogyakarta.

Adapun batas-batas administrasi kota Surakarta adalah : Disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Luas wilayah Surakarta mencapai 44,06 km² yang terbagi dalam 5 Kecamatan, yaitu : Kecamatan Laweyan, Kecamatan Serengan, Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Jebres dan Kecamatan Banjarsari.

Suhu udara rata-rata di Kota Surakarta berkisar antara $25,9^{\circ}$ C sampai dengan $27,9^{\circ}$ C. Sedangkan kelembapan udara berkisar antara 69% sampai dengan 86%. Hari hujan terbanyak jatuh pada bulan Desember dengan jumlah hari hujan sebanyak 27. Sedangkan curah hujan terbanyak sebesar 1025,8 mm jatuh pada bulan Desember. Sementara itu rata-rata curah hujan saat hari hujan terbesar juga jatuh pada bulan Desember sebesar 37,59 mm per hari hujan. (www.google/wikipedia.org/Surakarta. 23 Juni 2010, 20.00 WIB)

B. Potensi Pariwisata di Surakarta

Surakarta atau yang sangat dikenal dengan sebutan Solo, merupakan sebuah kota yang menjadi jantung budaya Jawa. Sosok keraton yang menjadi simbol budaya Jawa, sampai saat ini masih kokoh eksis baik secara fisik, komunitas maupun ritualnya. Pariwisata Solo banyak berkaitan dengan sejarah, budaya serta ritual keraton. Selain wisata budaya, terdapat pula beberapa tempat dan *event-event* lain yang menarik untuk dinikmati. Selain itu, sesuai dengan perkembangan jaman, wisata *modern* yang kita kenal sebagai wisata belanja dan wisata kuliner tersedia pula di Solo.

Pariwisata Solo juga didukung oleh objek-objek wisata di daerah sekitarnya. Diantaranya adalah peninggalan-peninggalan sejarah yang tersebar mulai dari situs Sangiran Sragen (fosil manusia purba) sampai Candi Sukuh dan Candi Cetho di Karanganyar. Konsep pengembangan pariwisata di Solo sekarang sudah menyatu dengan Jogja dan Semarang, yang dikenal sebagai Joglosemar. Wisata Solo juga didukung oleh fasilitas akomodasi baik berupa hotel, restaurant dan transportasi yang sangat memadai.

Perkembangan pariwisata di Solo setahun terakhir menurut mantan Kepala Dispersenibud Surakarta mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini tidak terlepas dari peran seluruh *stakeholders* pariwisata dalam membangun citra bahwa Solo benar-benar aman. Peningkatan jumlah kunjungan wisata tersebut juga dipengaruhi faktor banyaknya *event* budaya di Solo yang semakin terjaga kontuitasnya. Tidak hanya itu, faktor kemudahan akses berwisata di Solo juga memberi kontribusi yang cukup signifikan.

commit to user

Tercatat ada lima maskapai penerbangan yang masuk ke Bandara Adi Soemarmo Solo, bahkan tiga diantaranya melayani penerbangan dari Singapura dan Malaysia. (Kompas,11 Juni 2010)

Dinas pariwisata kota Solo pada awal tahun ini melaporkan, selama kurun waktu beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan di kota Solo. Kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2009 menurut data statistik jumlahnya mencapai 13.859 dan wisatawan domestik 1.029.003. Jumlah itu meningkat dibandingkan dengan laporan untuk tahun 2008 dengan jumlah wisatawan mancanegara 11.922 dan wisatawan domestik 960.625. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dari tahun ke tahun tingkat kunjungan wisatawan ke kota Solo semakin meningkat.

Tahun 2010 ini Pemkot Solo menargetkan jumlah kunjungan wisatawan bisa melampaui jumlah wisatawan tahun 2009. Target tersebut cukup realistis melihat antusiasme dan inisiatif kalangan seniman dan masyarakat Solo untuk terlibat dalam pengembangan sektor pariwisata.

(www.Surakarta.co.id.23 Juni 2010 Jam, 20.15 WIB)

C. Objek dan Daya Tarik Wisata di Surakarta

Solo sebagai bagian dari wilayah Indonesia adalah kota yang mempunyai sejarah sosial budaya yang panjang sebagai kota. Solo memang bukan kota biasa, sebuah kota yang memiliki dua kerajaan yaitu Keraton

Surakarta Hadiningrat dan Pura Mangkunegaran. Masyarakat Solo yang heterogen mempunyai komunitas-komunitas etnis di setiap kampung di Solo.

Warisan-warisan budaya yang ada di Solo tersebar di setiap sudut kota dari pasar tradisional sampai rumah-rumah Jawa di kampung-kampung lama di Kota Solo, seperti Kampung Kemlayan, Kauman, Laweyan dan lain-lain. Selain sebagai kota yang mempunyai sejarah kebudayaan yang kuat, Solo juga dikenal sebagai kota intelektual karena secara historis Solo dibangun oleh para pujangga. Yaitu para intelektual pada masanya. Lewat pujangga pada masa lalu itulah kota Solo justru menyimpan visi yang bersifat *visioner* ke masa depan, itu terbukti dengan lahirnya Persatuan Wartawan Indonesia di Solo.

Solo juga mempunyai pujangga-pujangga besar antara lain Mangkunegoro IV, RNg Ronggowarsito, Yosodipuro, Ki Padmo Susastro dan lain-lain, yang merupakan pemikir-pemikir kebudayaan dimasanya.

Solo juga merupakan salah satu kota tujuan wisata yang sangat menarik di Jawa Tengah. Dengan sektor-sektor industri yang potensial, Solo juga ditopang oleh enam daerah disekitarnya, seperti : Sragen, Karanganyar, Wonogiri, Klaten, Sukoharjo dan Boyolali. Masing-masing daerah tersebut memiliki sentra industri, objek wisata hiburan, olah raga, dan wisata alam yang sangat menarik.

Adapun beberapa objek wisata yang ada di Solo adalah sebagai berikut :

1. Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat

Didirikan oleh Paku Buwono II pada tahun 1745. Sebelumnya ibukota keraton berada di Kartosuro kira-kira 12 km kearah barat Surakarta. Di Keraton Surakarta Hadiningrat terdapat *Art Gallery*, antara lain : kereta kencana, keris dan peralatan perang, wayang kulit dan masih banyak lagi. Di bagian depan Keraton Surakarta terdapat sebuah bangunan yang bernama "*Panggung Songgobuwono*". Konon ceritanya dahulu dipergunkan oleh Raja sebagai tempat semedi untuk dapat bertemu dengan Ratu Laut Selatan. Panggung tersebut merupakan bangunan kuno dan megah yang ada di pulau Jawa.

2. Pura Mangkunegaran

Didirikan oleh Raden Mas Said yang lebih dikenal dengan nama Pangeran Sember Nyawa pada tahun 1757 setelah penandatanganan Perundingan Salatiga pada tanggal 13 Maret. Di Puro Mangkunegaran juga terdapat museum yang menyimpan benda-benda bersejarah yang mengandung nilai seni yang tinggi seperti : perhiasan untuk menari yang terbuat dari emas murni, topeng yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, dua perangkat gamelan dan masih banyak lagi koleksi yang terdapat di museum ini. Sejak tahun 1986, Puro Mangkunegaran dapat dikunjungi oleh umum baik wisatawan Nusantara maupun wisatawan Mancanegara.

3. Pasar Klewer

Merupakan pasar batik dan tekstil terbesar di Indonesia. Terdapat berbagai jenis batik di sini, dari kualitas yang paling rendah hingga yang paling mahal. Tawar-menawar di Pasar Klewer ini merupakan seni tersendiri bagi pembeli maupun penjual. Pasar Klewer merupakan surga bagi pencinta belanja, karena di sini terdapat berbagai macam batik dan baju yang dapat dibeli eceran maupun dalam jumlah banyak dengan harga grosir dan bersaing.

4. Kampung Batik

Batik merupakan hasil karya seni tradisional yang banyak ditkuni masyarakat Solo. Di kota Solo daerah yang produktif menghasilkan batik adalah Kampung Batik Kauman dan Kampung Batik Laweyan.

Kampung Batik Kauman merupakan kampung kuno yang mempunyai seni dan budaya khas maupun umum, seperti seni batik, seni hadrah, gamelan dan rumah yang memiliki arsitektur Jawa (joglo) maupun arsitektur kolonial Belanda, bahkan ada gabungan antara aritektur Jawa dengan Belanda. Kampung Batik Kauman jaman dahulu merupakan pemasok batik di kota Solo terutama Keraton, bahkan meluas hingga ke seluruh tanah air. Hal ini bisa dilihat dari sisa bentuk rumah jaman sekarang yang mempunyai tempat untuk memproduksi batik dan toko sederhana. Produk batik yang Khas dari Kampung Batik Kauman adalah batik tulis klasik motif kuno atau motif pakem. Seiring dengan perkembangan jaman, produk batik yang dihasilkan sekarang ini bersifat multi produk tetapi masih didominasi batik tulis klasik yang telah dimodifikasi. Pada waktu jaman kejayaan batik Solo dahulu, di

sekitar Kauman banyak berdiri toko batik seperti di daerah Coyudan, Slamet Riyadi dan bahkan rumah-rumah di pemukiman.

Kampung Batik Laweyan merupakan kawasan sentra industri batik yang unik dan pernah mendapat julukan sebagai Kampung “*Juragan Batik*”. Kampung ini mencapai kejayaan di era 1970an. Sebagai salah satu daerah wisata belanja, banyak *show room* batik di Kampung yang sangat menarik untuk dikunjungi.

5. Taman Satwa Taru Jurug

Sebuah taman rekreasi yang terletak di tepi Bengawan Solo dan dilengkapi dengan fasilitas hiburan untuk semua umur. Pengunjung dapat duduk santai di bawah pepohonan sambil menikmati keindahan Sungai Bengawan Solo serta menyaksikan aneka satwa yang terdapat di Taman Satwa Taru Jurug yang sebagian besar berasal dari Taman Sriwedari termasuk gajah yang bernama Kyai Anggoro yang telah mati dan dikeringkan serta disimpan di Taman Satwa Taru Jurug. Untuk melestarikan kejayaan Bengawan Solo, Taman Satwa ini telah dilengkapi dengan bangunan yang dipergunakan untuk pertunjukan seni khususnya musik keroncong yang dinamakan Sanggar Gesang. Akuarium raksasa yang berisi aneka ragam jenis ikan dan biota air di seluruh Indonesia ada pula di sini dan menambah kelengkapan Jurug sebagai taman satwa terlengkap di Indonesia.

6. Pasar Antik Windujenar

Terletak di pusat kota Solo, tepatnya di depan Puro Mangkunegaran. Di pasar ini terdapat berbagai jenis barang-barang antic antara lain : lampu gantung, barang-barang yang terbuat dari porselin keramik, batik dan lain-lainnya.

7. Museum Radya Pustaka

Museum ini dibangun pada tanggal 28 Oktober 1890 oleh Kanjeng Adipati Sosrodiningrat IV, Papatih Dalem pada masa pemerintahan Pakubuwono IX dan Pakubuwono X. Terletak di jalan Slamet Riyadi tepatnya di komplek Taman Wisata Budaya Sriwedari. Di museum ini tersimpan benda-benda kuno yang mempunyai sejarah yang tinggi, antara lain : keris, pusaka adat, seperangkat gamelan, arca dari batu maupun dari perunggu, berbagai jenis wayang, keramik, koleksi uang kuno, berbagai macam jenis payung, buku-buku kuno dan lain-lain yang masih banyak tersimpan di dalam museum. Di samping itu Museum Radya Pustaka ini juga terdapat perpustakaan yang menyimpan buku-buku kesusastraan baik dalam bahasa Jawa kuno maupun bahasa Belanda. (www.google/wikipedia.org.com.10 Juli 2010, Jam 14.00 WIB)

BAB III

PROFIL DAN KARAKTERISTIK WISATAWAN

DI MUSEUM RADYA PUSTAKA

A. Sejarah Singkat Tentang Museum Radya Pustaka

Museum Radya Pustaka dibangun pada tanggal 28 Oktober 1890 oleh Kanjeng Adipati Sosrodiningrat IV, Papatih Dalem pada masa pemerintahan Pakubuwono IX dan Pakubuwono X. Museum Radya Pustaka terletak di jalan Slamet Riyadi, di kompleks Taman Wisata Budaya Sriwedari Surakarta.

Dalam bangunan ini banyak menyimpan riwayat R.T.H Djodjodiningrat II yang nama kecilnya Walidi, beliau yang memprakarsai pendirian sebuah perkumpulan Paheman Radya Pustaka dengan museumnya. Namun realisasinya terwujud pada hari Selasa Kliwon tanggal 15 Maulud Ehe 1820 bertepatan pada tanggal 28 Oktober 1890. Pengurus Paheman Radya Pustaka menandai penghargaan terhadap pemrakarsa pendirian museum ini dengan mengabadikan nama kecilnya pada gedung sebelah timur museum dengan nama "*Walidiasana*", adalah gabungan dari kata Walidi dan Asana. Gedung ini tanahnya dibeli oleh Sri Susuhan Pakubuwono X senilai 65 Ribu Gulden Belanda dari Johannes Busselaard dengan akta notaris 13/VII tahun 1877 nomor 10 tanaheigendom. Untuk menghargai K.R.A Sosrodiningrat IV maka dibuatkan patungnya yang di tempatkan di tengah museum yang dahulu dikenal sebagai "*Loji Kadipolo*".

Museum ini mewujudkan tujuan dalam bentuk kegiatan budaya, misalnya saresahan kasusastraan jawi pada setiap hari Rabu malam Kamis dengan menempati Antisana Kepatihan. Di kepatihan itu, di ruang Panti Wibawa tersimpan buku-buku kebudayaan. Inilah cikal bakal perpustakaan, Radya Pustaka juga aktif dalam bidang penerbitan, misalnya dengan menerbitkan *Candrawati Sasadara*, *Candrakarta* dan lain-lain.

Proses pemindahan museum ini dari Dalem Kepatihan ke Gedung Kadipolo pada tanggal 1 Januari 1913. Gedung ini digunakan untuk museum dan sriwedari digunakan untuk Kebon Rojo. Hal tersebut dimulai ketika gedung yang kosong tersebut diminta oleh pengurus Paheman kepada Sri Susuhan untuk kepentingan Radya Pustaka. Sejarah mencatat, sebagai pimpinan pengurus Radya Pustaka terdiri dari R.T.H. Djojodiningrat II (1899-1905), R.T.H. Djojonagoro (1905-1914), R.T. Wuryaningrat (1914-1926), G.P.H. Hadiwidjojo (1926 hingga beliau wafat). Dari sebuah perkumpulan kemudian berubah bentuk sebagai badan hukum Yayasan Paheman Radya Pustaka pada hari Minggu 11 November 1951. Pemerintah RI di Jakarta juga membantu subsidi keuangan dan tenaga karyawan museum dengan pertimbangan tidak ada museum milik Bangsa Indonesia yang setua museum ini.

Dalam aktivitasnya, museum ini menyelenggarakan saresahan yang terdiri dari unsur utusan Keraton Kasunanan Surakarta, Kasultanan Yogyakarta, Pura Mangkunegaran, Pura Paku Alaman serta sejumlah hadirin, yang kemudian melahirkan ejaan Sriwedari, yaitu suatu kesepakatan dalam

cara penulisan huruf Jawa dan menjadi keputusan Pemerintah pada tanggal 29 Desember 1922. Radya Pustaka kemudian mendirikan Panitibasa pada 25 Syawal Be 1820 atau 15 Novembe 1941 dengan pimpinan G.B.H Kusumayuda dan menerbitkan Candrawati dan Nitibasa. Pemerintah membeli Candrawati untuk dibagi-bagikan ke sekolah-sekolah secara gratis, juga dimulai peng-Indonesiaan buku-buku yang bertuliskan huruf Jawa. Radya Pustaka juga mengadakan beberapa macam kursus, antara lain kursus Pedalangan (1923-1942), kursus Karawitn dengan guru Dr. H. Kramer dan Dr. Th. Pigeaud. Kegiatan lainnya berupa pameran pembuatan wayang kulit, ukir dan batik.

Ketika sebagian besar pengurus museum telah pensiun karena lanjut usia, museum ini menjadi tak terurus lagi. Banyak problem menghadang , misalnya ketika dituntut ganti rugi sewa penggunaan gedung Kadipolo oleh ahli waris R.T. Wiryodiningrat, maka Ketua Presidium Museum melakukan pendekatan kepada Menteri dalam Negeri yang saat itu Bapak H. Soepardjo Roestam dan Dirjen Kebudayaan Dr. Haryati Soebadio untuk menyelesaikan masalah tersebut.

B. Isi dan Koleksi Museum Radya Pustaka

Di halaman depan, di depan gedung museum para pengunjung akan menjumpai sebuah patung dada R. Ng. Ronggowarsito, beliau terkenal dengan buku karyanya beserta pujangga lainnya yaitu Yasadipuro yang berisi tentang ungkapan falsafah, tuntunan hidup, kisah raja, sejarah, sastra, dan lainnya terhimpun di museum ini. R. Ng. Ronggowarsito merupakan seorang

commit to user

pujangga Keraton Surakarta yang sangat termasyhur dan hidup pada abad ke 19. Patung ini diresmikan oleh Presiden Soekarno pada tahun 1953. Di belakang patung ini terdapat prasasti yang menggunakan aksara Jawa.

Lalu di serambi museum terdapat meriam beroda dari masa VOC yang berasal dari abad ke 17 dan 18. Sementara itu terdapat pula beberapa meriam-meriam kecil milik Keraton Kartosuro. Selain itu juga terdapat beberapa arca-arca Hindu-Budha , antara lain terdapat arca Rara Jonggrang yang artinya adalah “Perawan tinggi” namun sebenarnya adalah arca Dewi Durga. Selain itu ada pula arca Boddhisatwa dan Siwa. Arca-arca ini ditemukan di sekitar daerah Surakarta.

Sementara itu koleksi barang-barang pengisi museum Radya Pustaka kebanyakan berasal dari Keraton Kasunanan Surakarta dan Kepatihan dari hasil pembelian dari G.P.H.Hadiwijaya dan sebagian sumbangan dari partisipan lainnya. Museum Radya Pustaka memiliki koleksi yang terdiri dari berbagai macam arca, patung baik dari batu maupun dari perunggu, pusaka adat, berbagai jenis wayang, perangkat gamelan, organ gamelan mirip piano, koleksi uang kuno, bermacam-macam jenis payung. Koleksi buku-buku kuno yang banyak dicari di museum ini di antaranya mengenai *Wulang Reh* karangan Pakubuwono IV yang isinya antara lain mengenai petunjuk pemerintahan dan *Serat Rama* karangan Pujangga Keraton Surakarta bernama Yasadipura I yang menceritakan tentang wiracarita Ramayana. Selain itu berada di kamar bagian barat terdapat sebuah patung kepala raksasa yang bernama Kyai Rajamala yang terbuat dari kayu dan merupakan hasil karya

Pakubuwono V ketika beliau masih seorang putra mahkota. Patung tersebut jumlah sebenarnya adalah dua, yang satu lainnya disimpan di Keraton Surakarta. Patung ini ialah hiasan depan sebuah perahu yang dipakai untuk mengambil permaisuri Pakubuwono IV yang berasal dari Madura. Sampai sekarang patung ini masih dianggap keramat dan sering diberi sesaji. Konon katanya kalau lupa patung ini akan mengeluarkan bau amis. Di museum ini banyak calon sarjana yang menghimpun bahan skripsi, bahkan sejumlah sarjana asing juga mempelajari bahasa Jawa, sejarah kebudayaan untuk bahan penulisan buku dari museum ini. (www.google/wikipedia.com. 10 Juli 2010, Jam 14.15 WIB)

C. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Museum Radya Pustaka

Kunjungan wisatawan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, keamanan, musim dan lain-lain. Berikut adalah data dari pengelola Museum Radya Pustaka Surakarta tentang jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Radya Pustaka pada kurun waktu bulan Januari-Oktober 2010, jumlah kunjungan wisatawan sudah termasuk wisatawan mancanegara.

Tabel 3
Kunjungan Wisatawan Museum Radya Pustaka Bulan Januari-Oktober
Tahun 2010

No	Bulan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Lokal	Jumlah
1.	Januari	61	800	861 Orang
2.	Februari	72	1253	1325 Orang
3.	Maret	83	1335	1418 Orang
4.	April	184	1890	2074 Orang
5.	Mei	62	1365	1427 Orang
6.	Juni	73	1365	1438 Orang
7.	Juli	133	2817	2950 Orang
8.	Agustus	168	283	451 Orang
9.	September	32	716	748 Orang
10	Oktober	122	1510	1632 Orang

Sumber: Pengelola Museum Radya Pustaka 2010.

D. Karakteristik dan Profil Wisatawan di Museum Radya Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Museum Radya Pustaka untuk mengetahui tentang profil dan karakteristik wisatawan pada Museum Radya Pustaka dilakukan dengan cara melakukan survey dan penyebaran kuisioner sebanyak 50 responden, dikarenakan penulis beranggapan dengan jumlah responden tersebut sudah dapat mewakili karakteristik wisatawan

commit to user

lainnya. Sedangkan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencakup daerah asal responden, usia, jenis kelamin, pekerjaan, perencanaan perjalanan wisata yang diminati, jenis dan bentuk wisata yang diminati, tujuan utama berkunjung ke Museum Radya Pustaka, fasilitas penginapan yang paling banyak diminati, perhatian wisatawan terhadap kebersihan dan sanitasi di tempat wisata dan harapan-harapan yang ingin dikemukakan setelah berkunjung di Museum Radya Pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Museum Radya Pustaka, diperoleh data sebagai berikut :

1. Daerah Asal Responden

Tabel 4

Daerah Asal	Jumlah	Prosentase (%)
Jakarta	9	18
Bandung	2	4
Semarang	16	32
Jogjakarta	11	22
Surakarta	9	18
Luar Negeri	3	6
Jumlah	50	100

Sumber : Angket kepada wisatawan, 2010.

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata daerah asal wisatawan merupakan hal yang mempunyai pengaruh cukup besar pada jumlah

kunjungan wisatawan. Karena daerah asal akan mencerminkan keadaan dari wisatawan itu sendiri. Misalnya dari penggunaan bahasa, pakaian yang dikenakan, adat-istiadat, perilaku dan kepercayaan yang dianut.

Dari hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk kuisisioner diketahui bahwa kebanyakan asal responden adalah berasal dari luar kota atau dapat dikatakan peminat dari Museum Radya Pustaka itu sendiri mayoritas berasal dari luar daerah Surakarta. Semarang mempunyai minat yang paling besar pada tempat wisata ini yang terlihat dari jumlah kunjungan yang cukup banyak yaitu sebesar 16 responden dengan prosentase 32%, disusul dengan Jogjakarta dengan 11 responden dan dengan prosentase 22%, Jakarta dan Solo sebanyak 18% dan Bandung 4%, sisanya 6% berasal dari kota lain termasuk wisatawan mancanegara.

2. Jenis Kelamin

Tabel 5

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	23	46
Perempuan	27	54
Jumlah	50	100

Sumber : Angket kepada wisatawan, 2010.

Minat dan kebutuhan wisatawan pria hampir sama dengan wisatawan wanita, begitu pula minat terhadap suatu tempat tujuan wisata. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lembar kuisisioner yang disebarkan kepada

responden didapat perbedaan yang tidak terlalu besar terhadap minat pada suatu tempat wisata antara pria dan wanita, yaitu dalam data tercatat wisatawan wanita sebanyak 27 responden dengan prosentase 54%, sedangkan wisatawan pria sebanyak 23 responden dengan jumlah prosentase sebesar 46%. Jadi dapat diambil kesimpulan kalau jenis wisata budaya khususnya Museum Radya Pustaka ternyata diminati oleh pria maupun wanita.

3. Usia Responden

Tabel 6

Usia Wisatawan	Jumlah	Prosentase (%)
<17	4	8
17-25	23	46
25-40	17	34
>40	6	12
Jumlah	50	100

Sumber : Angket kepada wisatawan, 2010.

Berdasarkan dari data pada tabel 6 dapat dilihat bahwa mayoritas usia responden yang berkunjung di Museum Radya Pustaka antara usia 17-25 tahun, yaitu sebanyak 23 orang dengan prosentase sebesar 46%. Sedangkan responden dengan usia 25-40 tahun sebanyak 34%, responden usia lebih dari 40 tahun sebanyak 12% dan jumlah responden dengan usia kurang dari 17 tahun sebanyak 8%.

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Museum Radya Pustaka lebih banyak diminati oleh para wisatawan dengan usia remaja atau bisa dikatakan para kalangan pelajar dan mahasiswa. Hal ini dikarenakan pola hidup dari masyarakat Indonesia itu sendiri yang mulai berubah khususnya dikalangan remaja, atau dengan kata lain mereka mulai mengerti kalau Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan peninggalan-peninggalan sejarah yang wajib dijaga dan dilestarikan. Minat para generasi muda yang dahulu sempat luntur terhadap objek dan daya tarik wisata budaya sekarang mulai tumbuh lagi, hal ini sangatlah positif dan harus mendapat respon yang positif pula dari pemerintah.

4. Pekerjaan Responden

Tabel 7

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
Pelajar & Mahasiswa	26	52
Pegawai pemerintahan	5	10
Staff pengajar	14	28
Wiraswasta	5	10
Jumlah	50	100

Sumber : Angket kepada wisatawan, 2010.

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau

kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi.

Berdasarkan tabel di atas tentang jenis pekerjaan responden, penulis membaginya menjadi 4 golongan yaitu : pelajar (termasuk mahasiswa), pegawai pemerintahan (termasuk TNI dan Polisi), staff pengajar (termasuk dosen, guru dan staff pengajar lainnya) dan wiraswasta.

Jumlah kunjungan wisatawan Museum Radya Pustaka berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas adalah dari kalangan pelajar sebanyak 26 orang dengan prosentase sebesar 52%. Dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada sejumlah pelajar tentang alasan mereka datang ke museum ini karena tuntutan tugas sekolah ataupun tugas kuliah guna meneliti benda-benda peninggalan sejarah. Kemudian responden dengan jenis pekerjaan sebagai guru sebesar 28% dilanjutkan dengan profesi sebagai pegawai pemerintahan dan wiraswasta yang sama-sama memiliki prosentase sebesar 10%.

5. Perencanaan Perjalanan

Tabel 8

Rencana Perjalanan	Jumlah	Prosentase (%)
Diatur sendiri	31	62
Diatur biro perjalanan	19	38
Jumlah	50	100

Sumber : Angket kepada wisatawan, 2010.

Mayoritas atau sebanyak 31 responden menjawab lebih senang merencanakan perjalanan sendiri atau menggunakan organisasi wisata lokal, daripada menyerahkan sepenuhnya pada biro-biro perjalanan, dengan prosentase sebesar 62%. Dalam *interview* yang dilakukan peneliti pada salah seorang wisatawan yang tergabung dalam *Touris Group* dari sebuah Universitas di Kota Semarang didapat hasil sebagai berikut: Mereka lebih merasa nyaman serta merasa bebas tidak terpancang oleh jadwal perjalanan yang sudah diatur oleh sebuah biro perjalanan jika menggunakan rencana perjalanan yang mereka atur sendiri. Disamping itu mereka juga berfikir agar lebih dapat menekan biaya pengeluaran yang cukup besar jika menggunakan jasa biro perjalanan dibandingkan dengan melakukan perjalanan sendiri. Namun demikian tidak sedikit pula yang lebih memilih menggunakan jasa biro perjalanan yaitu sebanyak 19 responden dengan prosentase 38%. Ini dikarenakan mereka beranggapan lebih praktis serta sebagian besar dari mereka juga belum mengenal betul tentang letak dan kondisi tempat-tempat wisata yang akan mereka kunjungi, jadi mereka lebih merasa aman.

Ada beberapa wisatawan yang menggunakan jasa biro perjalanan akan tetapi dalam menentukan objek wisata yang akan dituju mereka memilih dan mengatur sendiri, sehingga tugas dari biro perjalanan hanya sekedar mengantar ke tempat yang diinginkan oleh wisatawan.

6. Bentuk Wisata Yang Banyak Diminati

Tabel 9

Bentuk Wisata	Jumlah	Prosentase (%)
Wisata budaya	8	16
Wisata alam	24	48
Wisata kuliner	14	28
Wisata belanja	4	8
Jumlah	50	100

Sumber : Angket kepada wisatawan, 2010.

Mayoritas responden lebih menyukai wisata alam dengan jumlah responden sebanyak 24 dengan prosentase sebesar 48%, lebih besar dibandingkan bentuk wisata lainnya. Dilanjutkan dengan wisata kuliner dengan 28%, mereka mengatakan sangat penasaran dengan makanan khas yang ada ditempat-tempat wisata atau daerah yang mereka kunjungi, sehingga tidak sedikit pula yang memilih bentuk wisata ini. Selanjutnya wisata budaya dan wisata belanja dengan jumlah prosentase masing-masing sebesar 16% dan 8%. Dari fakta yang didapat dari sebuah wawancara dengan Soemarni Wijayanti salah seorang *Guide* di Museum Radya Pustaka, didapat kesimpulan bahwa kebanyakan wisatawan asal Eropa sangat tertarik dalam mendengarkan pemandu wisata dan ingin mengetahui segala sesuatu sampai detail tentang suatu objek wisata. Sedangkan wisatawan asal Amerika lebih menyukai aspek wisata budaya seperti tari-tarian dan upacara adat-istiadat

akan tetapi tidak tertarik secara mendalam pada bentuk kebudayaan, sedangkan hanya sebagian kecil yang menyukai pemandangan alam. Wisatawan Australia mengatakan sangat menyukai wisata alam terutama aktivitas pantai tetapi tidak menaruh minat yang dalam pada kebudayaan yang telah dikenalnya tentang Indonesia.

7. Fasilitas Penginapan Yang Banyak Diminati Wisatawan Yang Berkunjung ke Museum Radya Pustaka

Tabel 10

Fasilitas Penginapan	Jumlah	Prosentase (%)
Berbintang	9	18
Tidak Berbintang	41	82
Jumlah	50	100

Sumber : Angket kepada wisatawan, 2010.

Jenis penginapan dengan fasilitas maupun pelayanan yang standart menjadi favorit dikalangan wisatawan, hal ini dibuktikan dengan tingginya responden yang memilih dengan jumlah 41 responden dengan prosentase 82%. Hal ini sangatlah lebih dominan jika dibandingkan dengan jumlah responden yang memilih jenis penginapan mewah yaitu sebanyak 9 responden dengan prosentase sebesar 18%.

Jenis penginapan standart memang lebih banyak disukai oleh para wisatawan karena dalam kunjungannya wisatawan lebih mengutamakan objek yang dituju, bukan fasilitas dan pelayanan kamar. Selain itu mayoritas

pengunjung Museum Radya Pustaka juga berprofesi sebagai pelajar dan staff pengajar, sehingga minat akan permintaan penginapan relative sederhana.

8. Respon Terhadap Fasilitas dan Kebersihan di Museum Radya Pustaka

Tabel 11

Respon Wisatawan	Jumlah	Prosentase (%)
Sangat diperhatikan	37	74
Kurang diperhatikan	13	26
Tidak diperhatikan	-	-
Jumlah	50	100

Sumber : Angket kepada wisatawan, 2010.

Kebersihan dan sanitasi sangat erat hubungannya dengan dunia pariwisata, karena semakin bersih tempat wisata yang mereka kunjungi maka kesan dari para wisatawan terhadap suatu objek wisata pun juga semakin tinggi, bahkan kemungkinan besar mereka untuk kembali mengunjungi objek wisata tersebut semakin terbuka lebar karena mereka merasa nyaman terhadap tempat wisata yang mereka kunjungi. Mayoritas atau sebanyak 37 responden dari 50 responden, tanggapan wisatawan terhadap fasilitas dan kebersihan di tempat yang mereka kunjungi cenderung sangat diperhatikan, dengan prosentase 74%. Sedangkan wisatawan yang mengatakan kurang diperhatikan sebanyak 13 responden dengan prosentase sebesar 26%.

9. Tujuan Wisatawan Berkunjung di Museum Radya Pustaka

Tabel 12

Tujuan	Jumlah	Prosentase (%)
Rekreasi	6	12
Penelitian/belajar	17	34
Melihat hal-hal baru	1	2
Kebudayaan	13	26
Bisnis	-	-
Sekedar mengisi waktu	13	26
Jumlah	50	100

Sumber : Angket kepada wisatawan, 2010.

Motivasi dan tujuan orang untuk melakukan perjalanan wisata itu tidak terbatas dan tidak dapat dibatasi, seseorang mengunjungi suatu objek wisata pasti mempunyai tujuan yang diinginkan, terlepas dari rasa ingin tau dan ingin terlepas dari rutinitas atau aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa sebagian besar mengunjungi objek wisata ini adalah untuk melakukan penelitian atau mempelajari benda-benda peninggalan kuno yang banyak tersimpan di dalam museum ini, yaitu dengan jumlah responden sebanyak 17 responden dengan prosentase sebesar 34%, ini dikarenakan jumlah kunjungan yang lebih banyak didominasi oleh para pelajar dan mahasiswa, baik dari dalam maupun luar kota, bahkan tidak sedikit pula pelajar dari luar negeri yang melakukan penelitian di museum ini.

Selanjutnya untuk tujuan kebudayaan sebesar 26%, rekreasi atau berlibur 12% dan hanya sekedar melihat hal-hal baru sebanyak 2%.

10. Harapan-harapan Yang Diinginkan Oleh Wisatawan

Harapan-harapan yang diinginkan wisatawan kepada Museum Radya Pustaka antara lain, sebagian besar pengunjung atau sebanyak 25 responden dengan prosentase sebesar 50% responden menginginkan agar lebih ditingkatkan lagi keamanan dan pengelolaan terhadap Museum Radya Pustaka agar kejadian hilangnya benda-benda koleksi museum yang sangat berharga tidak terulang lagi.

Selain itu nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam Museum Radya Pustaka sebaiknya lebih dijaga kelestariannya, karena itu merupakan warisan dari leluhur dan merupakan salah satu daya tarik wisata budaya, sehingga dalam perkembangan yang lebih jauh nanti nilai-nilai budaya tersebut tidak akan pernah hilang ditelan oleh perkembangan zaman. Sebanyak 35% responden mengemukakan harapan tersebut. Kemudian 15% lagi masalah kebersihandan di Museum Radya Pustaka dan dengan penyediaan fasilitas sanitasi yang baik sangat diharapkan oleh pengunjung Museum Radya Pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Museum Radya Pustaka sebagai salah satu objek tujuan wisata andalan Kota Surakarta yang menitik beratkan pada sisi historis dan kebudayaan, yang dilengkapi dengan koleksi barang-barang antik, perpustakaan yang berisi naskah dan buku-buku kuno, *souvenir shop* dan lain-lainnya, sekaligus masih berpegang pada nilai-nilai luhur budaya Jawa merupakan suatu potensi wisata yang sangat besar apabila lebih dikelola dan ditingkatkan lagi

Kondisi geografis yang terletak di jantung Kota Surakarta menjadikan Museum Radya Pustaka mudah dikunjungi oleh wisatawan. Dari data yang dikumpulkan sebanyak 82% wisatawan yang berkunjung ke Museum Radya Pustaka berasal dari luar Kota Surakarta, Semarang menjadi kota yang paling banyak mengirimkan wisatawannya yaitu sebanyak 32%.

Dapat diambil kesimpulan bahwa wisatawan yang datang ke Museum Radya Pustaka berasal dari berbagai kota di pulau Jawa dan mayoritas berusia antara 17-25 tahun. Dalam hal ini pekerjaan atau profesi dari sebagian besar wisatawan tersebut adalah dari kalangan pelajar setingkat SMA dan mahasiswa.

Sedangkan mayoritas wisatawan yang datang ke Museum Radya Pustaka adalah untuk belajar atau penelitian, hal ini disebabkan karena

commit to user

museum ini merupakan salah satu museum tertua di Indonesia dan salah satu museum yang memiliki jumlah koleksi barang antik paling lengkap, maka dari itu banyak mahasiswa baik dari dalam maupun luar negeri yang datang ke Museum Radya Pustaka untuk mengadakan penelitian atau sekedar melihat-lihat barang oleksi museum. Sebanyak 74% wisatawan yang datang ke Museum Radya Pustaka mengaku sangat memperhatikan tentang kondisi kebersihan dan sanitasi terhadap tempat-tempat wisata yang mereka kunjungi.

Harapan sebagian besar pengunjung di Museum Radya Pustaka adalah menginginkan agar lebih ditingkatkan lagi keamanan dan pengelolaan terhadap Museum Radya Pustaka agar kejadian hilangnya benda-benda koleksi museum yang sangat berharga tidak terulang lagi.

B. Saran

Untuk lebih menjaga peninggalan-peninggalan sejarah dan pelestarian budaya yang terdapat di Museum Radya Pustaka, maka penulis memberikan sedikit saran kepada pengelola museum agar :

1. Strategi promosi terhadap Museum Radya Pustaka harus ditingkatkan lagi, agar semakin dikenal oleh para wisatawan baik lokal maupun asing. Bisa menggunakan internet, media elektronik maupun melalui brosur.
2. Penambahan jumlah koleksi museum dan pengadaan pemandu wisata yang professional, agar wisatawan yang datang ke Museum Radya Pustaka merasa puas dengan benda-benda koleksi museum serta puas akan pelayanan yang diberikan oleh museum.